



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NIAT PERILAKU PENGGUNA APLIKASI BIBIT DI KOTA SEMARANG

Rifa Alehantaka, Wahyu Meiranto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the behavioral intentions of Bibit application users in Semarang City using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) framework developed by Venkatesh et al. (2012). UTAUT 2 consists of eight main variables: performance expectations, effort expectations, facilitating conditions, habit, perceived value, hedonic motivation, and behavioral intention toward technology use, in this case the Bibit application

The study population consists of all active users of the Bibit application in Indonesia, with a sample size of 310 people living in Semarang City. A purposive sampling method was used. Data were collected through an online survey using social media. 31 items were analyzed using the PLS-SEM method with the assistance of SmartPLS 4 software.

The results indicate that four hypotheses were accepted. The variables of performance expectations, effort expectations, habits, and hedonic motivation have a significant positive influence on the behavioral intentions of Bibit application users. However, social influence, facilitating conditions, and price value do not influence the behavioral intentions of Bibit application users.

Keywords: UTAUT 2, behavioral intention, performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, habit, price value, hedonic motivation, Bibit application.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kian mendorong perubahan signifikan pada bermacam bidang, termasuk di bidang keuangan. Munculnya inovasi bidang tersebut salah satunya ialah *Financial Technology (Fintech)*. *Fintech* ialah integrasi sistem keuangan dan teknologi yang menghadirkan pelayanan keuangan mengedepankan efisiensi, kemudahan akses, dan keterjangkauan. Berlandaskan aturan BI No. 19/12/PBI/2017 perihal Penyelenggaraan Teknologi Finansial, *fintech* dibagi menjadi tujuh kategori salah satunya adalah manajemen investasi sebagai fasilitator untuk mempermudah perencanaan keuangan (Findri, 2021). Dengan demikian, *fintech* mempermudah akses masyarakat untuk berinvestasi melalui tersedianya berbagai macam aplikasi investasi yang dapat diakses secara *daring*.

Berdasarkan Data Statistik Pasar Modal Indonesia per Desember 2021 yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah Single Investor Identification (SID) menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020. Ketersediaan berbagai aplikasi investasi menjadi salah satu pendorong pertumbuhan jumlah investor reksa dana di Indonesia. Salah satu aplikasi investasi yang banyak diminati adalah aplikasi Bibit. Bibit merupakan platform investasi reksa dana dan didirikan PT Bibit Bersama. Platform ini dirilis di tahun 2019 dengan lisensi pada surat OJK nomor S-653/PM.21/2017. Di Indonesia, lebih dari 50% transaksi reksa dana terjadi melalui platform Bibit. Aplikasi ini mulai berkembang pesat di tahun 2021. Bibit sudah terunduh >1.000.000 pengguna serta mencatat dana kelolaan atau Assets Under Management (AUM) di atas 5 triliun rupiah.

Perkembangan penggunaan aplikasi Bibit dipengaruhi oleh niat perilaku penggunanya. Faktor kemudahan menjadi alasan pengguna menggunakan aplikasi Bibit, proses pembukaan rekening, pembelian, hingga pencairan reksa dana tidak sulit dijalankan dengan aplikasi. Selain itu, Bibit memiliki keunggulan berupa fitur *robo advisor* yang membantu pengguna menyusun portofolio investasi berdasarkan usia, penghasilan, dan toleransi risiko. Namun, beberapa pengguna

¹ Corresponding author

masih mengalami kekecewaan dalam penggunaan aplikasi Bibit akibat berbagai permasalahan, seperti biaya tambahan pada setiap transaksi top-up serta kendala dalam proses penarikan saldo Gunawan et al. (2024) mengungkapkan bahwa pengguna memiliki ketidakpercayaan terhadap keamanan data aplikasi Bibit. Hal ini akan membuat penerimaan pengguna terhadap layanan rendah.

Pentingnya dilaksanakan sebuah riset yang tujuannya menelaah faktor-faktor yang memengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi dari kacamata masyarakat Indonesia terkhusus Kota Semarang sebagai konsumen aplikasi Bibit. Fenomena tersebut krusial karena dalam lingkup akuntansi, bukan sekadar memerhatikan mengenai adanya aktivitas transaksional ataupun pelaporan keuangan saja, tetapi perilaku atau respon atas sistem informasi yang ada harus diteliti sebagai salah satu kepentingan pengambilan keputusan (Hunton, 2002). Penelitian ini dilakukan menggunakan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) dari Venkatesh tahun 2012 dapat digunakan untuk menelaah sejumlah faktor yang memengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi. Kerangka UTAUT 2 telah banyak digunakan pada penelitian sebelumnya, namun masih menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu, dilakukan penelitian analisis-analisis faktor niat perilaku pengguna aplikasi Bibit khususnya di Kota Semarang

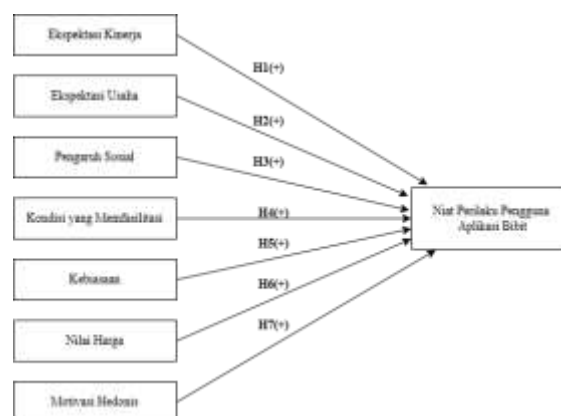
Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah perluasan teori sebelumnya yaitu Theory of Reasoned Action (TRA) yang dipaparkan oleh Ajzen & Fishben (1975). TRA menggunakan dua variabel: sikap terhadap perilaku dan norma subyektif untuk mengetahui pengaruhnya bagi niat perilaku individu. Tahun 1991, TRA diperluas Ajzen yaitu menambah satu variabel baru bernama persepsi kontrol perilaku. Ajzen (2005) mencetuskan terdapat tiga keyakinan yang membentuk TPB yaitu : keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan kontrol keyakinan.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2

UTAUT 2 diperkenalkan (Venkatesh et al., 2012) yang merupakan perluasan dari teori sebelumnya yaitu UTAUT dan diteliti juga oleh (Venkatesh et al., 2003). Teori UTAUT mampu menjelaskan 70% varians dalam niat perilaku menggunakan teknologi (Venkatesh et al., 2003) yang kemudian diperluas di tahun 2012 menjadi UTAUT 2. Tujuan perluasan teori ini untuk menjelaskan perilaku adopsi teknologi dari pandangan pemakai. UTAUT mencakup empat indikator diantaranya, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Lalu diperluas di UTAUT 2 dengan menambahkan tiga indikator baru diantaranya, kebiasaan, nilai harga, dan motivasi hedonis. Tujuan pengintegrasian tiga indikator baru tersebut dalam UTAUT adalah untuk menyesuaikan dengan penggunaan teknologi oleh konsumen.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Berdasarkan UTAUT, Venkatesh et al. (2003) menuturkan bahwasanya niat perilaku seseorang perihal pemakaian teknologi dipengaruhi dengan ekspektasi kinerja. Ekspektasi kinerja adalah tingkatan keyakinan seorang jika menggunakan teknologi akan membantu kinerja. Ekspektasi kinerja menjelaskan bahwa individu menggunakan teknologi untuk memperoleh manfaat, membantu menuntaskan pekerjaan secara efisien serta meningkatkan produktivitas. Ajzen (1991) mengemukakan dalam teori TPB bahwasanya sikap terhadap perilaku berpengaruh bagi niat perilaku individu untuk melakukan sesuatu. Ketika individu memiliki keyakinan bahwa teknologi mampu membantu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, seseorang tersebut dapat memiliki niat memakai teknologi bersangkutan. Saat pengguna merasa jika memanfaatkan aplikasi Bibit mampu meningkatkan kinerja dan menyelesaikan proses investasi lebih cepat, dapat mendorong niat perilaku pengguna dalam mempergunakan Bibit. Hal tersebut selaras dengan riset Thaker et al. (2022); Amnas et al. (2023); Negm (2024) bahwasanya terdapat efek ekspektasi kinerja dengan niat individu untuk memakai teknologi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ialah:

H1: Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna aplikasi Bibit

Pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Berdasarkan UTAUT, Venkatesh et al. (2003) memaparkan niat individu perihal penggunaan teknologi dipengaruhi oleh ekspektasi usaha. Kemudahan yang dirasakan oleh individu saat menggunakan teknologi disebut ekspektasi usaha. Zhao & Bacao (2020) menjelaskan bahwa individu lebih memilih mempergunakan sistem informasi yang efisien maupun sederhana karena tidak membutuhkan banyaknya waktu maupun tenaga perihal mempelajarinya. Ajzen (1991) mengemukakan dalam TPB bahwasanya persepsi kontrol perilaku mampu mempengaruhi niat perilaku individu dalam menjalankan sesuatu. Saat seseorang merasa mampu atau mudah untuk memakai teknologi, akibatnya mendorong niat untuk memakai teknologi. Dalam konteks aplikasi Bibit, apabila individu merasakan kemudahan dalam penggunaan aplikasi, baik pada tahap awal atau saat melakukan investasi, dapat mendorong niat perilaku penggunaan Bibit. Selaras pada riset Meiranto et al. (2024) membuktikan bahwasanya niat perilaku untuk menggunakan SAKTI dipengaruhi oleh ekspektasi usaha. Amnas et al. (2023) menyebutkan yaitu variabel ekspektasi usaha berpengaruh dengan niat memakai layanan fintech. Ong et al. (2023) mengatakan bahwasanya ekspektasi usaha berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna sistem pembayaran digital. Berdasar pada penjelasan tersebut, maka hipotesisnya ialah:

H2: Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna aplikasi Bibit

Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Berdasarkan UTAUT, Venkatesh et al. (2003) mengemukakan apabila pengaruh sosial berdampak bagi niat perilaku individu pada pemakaian teknologi. Pengaruh sosial adalah pandangan seseorang terkait tingkatan banyak orang sekitarnya memengaruhi niat pada pemakaian sistem atau teknologi. Pengaruh ini datang dari orang penting atau orang terdekat yang berhubungan dengan kehidupan seseorang atau individu. Ajzen (1991) menjelaskan dalam TPB bahwa norma subjektif berdampak pada niat perilaku seseorang perihal menindak sesuatu. Pengaruh sosial termasuk dalam norma subjektif. Saat seorang merasa lingkungan disekitarnya menganggap pemakaian teknologi adalah bagian krusial, maka individu cenderung mempunyai keinginan perihal pemakaian teknologi. Dalam riset ini, pengaruh sosial menggambarkan apabila individu akan cenderung berkeinginan menggunakan aplikasi Bibit jika memperoleh pengaruh orang-orang di sekitarnya. Selaras pada riset Amnas et al. (2023) yaitu menemukan bukti empiris bahwasanya pengaruh sosial berpengaruh dengan niat untuk menggunakan layanan fintech. Negm (2024) mengatakan bahwasanya ada pengaruh sosial terhadap niat untuk menerima pembayaran elektronik, Srivastava et al. (2024) menjelaskan jika pengaruh sosial memiliki dampak langsung bagi niat pada penggunaan layanan e-financial. Berlandaskan penjabaran tersebut, maka perumusan hipotesisnya:

H3: Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna aplikasi Bibit

Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Venkatesh et al. (2003) menjelaskan dalam UTAUT bahwasanya kondisi yang memfasilitasi pengaruh niat perilaku individu dalam mempergunakan teknologi. Kondisi yang memfasilitasi adalah tersedianya sumber daya yang menunjang penggunaan teknologi oleh individu. Ajzen (2005) menjelaskan dalam TPB bahwa persepsi kontrol perilaku dibentuk dari control beliefs, saat individu memiliki keyakinan bahwa memiliki ketersediaan sumber daya untuk mempergunakan teknologi, akibatnya seseorang dapat merasa mampu untuk memanfaatkannya dan mendorong niat untuk menggunakannya. Ketika individu merasakan sumber daya yang tersedia untuk menggunakan aplikasi Bibit meliputi jaringan internet yang stabil, customer service yang responsif, serta perangkat yang kompatibel akan meningkatkan persepsi individu bahwa ia mampu menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini akan mempengaruhi niat perilaku supaya berkesinambungan memakai Bibit. Selaras dengan riset yang dilakukan oleh Gupta & Arora (2020), menemukan bukti empiris bahwasanya kondisi yang memfasilitasi ada pengaruhnya dengan niat perilaku pengguna mobile payment. Thaker et al. (2022) mengungkapkan, kondisi yang memfasilitasi berpengaruh bagi niat perilaku pengguna internet banking. Srivastava et al. (2024), kondisi yang memfasilitasi berdampak langsung dengan niat untuk menggunakan layanan e-financial. Berdasar deskripsi tersebut, didapat hipotesisnya:

H4: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna aplikasi Bibit

Pengaruh Kebiasaan terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Venkatesh et al. (2012) menjelaskan, pada UTAUT 2 kebiasaan berpengaruh terhadap niat perilaku individu untuk menggunakan teknologi. Kebiasaan adalah hasil dari pembelajaran dan penggunaan teknologi secara berulang yang membuat perilaku tersebut menjadi otomatis. Ketika individu sering menggunakan teknologi, maka kebiasaan akan terbentuk dan menjadi bagian dari rutinitas, sehingga individu tidak memerlukan pertimbangan untuk menggunakan teknologi tersebut. Kebiasaan merupakan representasi sikap terhadap perilaku pada TPB. Kebiasaan mencerminkan tindakan yang dilakukan seseorang di masa lalu yang diulang kembali. Kebiasaan ini muncul karena individu memiliki behavioral beliefs, yakni keyakinan bahwa perilaku memberikan hasil yang positif. Karena keyakinan tersebut, individu akan berniat untuk terus melakukan perilaku di masa depan. Saat individu mempunyai keyakinan atau percaya aplikasi Bibit dapat membantu dalam proses investasi, serta konsisten dalam menggunakannya, maka akan terbentuk kebiasaan dan mendorong seseorang mempunyai niat berkesinambungan memakai Bibit. Temuan ini didukung dengan riset Dewi & Rahadi (2020) yang menemukan bukti empiris jika kebiasaan berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi investasi reksa dana online. Mohd Thas Thaker et al. (2022) menjelaskan bahwa kebiasaan berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna internet banking. Amnas et al. (2023) menemukan jika kebiasaan memengaruhi niat pengguna untuk menggunakan layanan fintech. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian dinyatakan dengan:

H5: Kebiasaan berpengaruh positif bagi niat perilaku pengguna aplikasi Bibit

Pengaruh Nilai Harga terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Berdasarkan UTAUT 2, Venkatesh et al. (2012) menjelaskan apabila niat perilaku individu untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh nilai harga. Nilai harga ialah persepsi individu mengenai sebesar apa perolehan manfaat dari teknologi dibanding daripada pengeluaran biayanya dalam pemakaian teknologi (Venkatesh dkk, 2012). Ajzen (2005) menjelaskan mengenai TPB, bahwasanya sikap perilaku dipengaruhi oleh behavioral beliefs, saat individu memiliki keyakinan jika manfaat yang diperoleh dari perilaku yang dilakukannya lebih besar, sehingga seorang ini dapat memiliki niat mempergunakan teknologi tersebut. Ketika individu melakukan pembelian reksa dana pada aplikasi Bibit dan merasa bahwa perolehan manfaatnya lebih besar dibanding pengeluaran biayanya saat transaksi, hal ini dapat berpengaruh terhadap niat individu menggunakan teknologi secara berkelanjutan. Transaksi untuk pembelian reksa dana telah difasilitasi dengan e-wallet, sehingga biaya transaksi yang timbul atas pembelian reksa dana lebih murah. Selain itu, transaksi pembelian reksa dana melalui aplikasi Bibit lebih banyak manfaat,

karena individu tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk ke tempat agen penjual reksa dana. Hasil penelitian Srivastava et al. (2024) menjelaskan nilai harga terdapat pengaruh dengan niat untuk menggunakan layanan e-financial. Amnas et al. (2023) menemukan bukti empiris jika niat pengguna untuk menggunakan layanan fintech dipengaruhi oleh nilai harga. Thaker et al. (2022) mengungkapkan bukti jika nilai harga memengaruhi niat perilaku penggunaan internet banking. Berdasarkan jabaran tersebut, perumusan hipotesisnya ialah:

H6: Nilai harga memiliki pengaruh positif dengan niat perilaku pengguna aplikasi Bibit

Pengaruh Motivasi Hedonis terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Berdasarkan UTAUT 2, Venkatesh et al. (2012) menjelaskan bahwa niat perilaku individu untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh motivasi hedonis. Motivasi hedonis ialah kepuasan/kenikmatan yang didapatkan individu dari penggunaan teknologi (Venkatesh et al., 2012). Ajzen (1991) menjelaskan dalam TPB apabila sikap terhadap perilaku berpengaruh dengan niat perilaku individual perhal menjalankan sesuatu. Ketika individu meyakini bahwa teknologi mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan, maka individu akan berminat untuk menggunakan teknologi tersebut. Dalam konteks aplikasi Bibit, hal tersebut dapat dilihat ketika pengguna merasa nyaman berinvestasi melalui aplikasi tersebut, misal karena tampilan antarmuka yang menarik, serta fitur edukatif yang membuat investasi merasa menyenangkan. Pengalaman yang menimbulkan rasa senang tersebut akan mendorong niat individu untuk terus menggunakan aplikasi Bibit. Sejalan dengan hal tersebut, riset oleh Prasarry et al. (2023), menemukan bukti empiris apabila motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan layanan investasi digital. Yaseen et al. (2022) menjelaskan bahwa niat perilaku penggunaan layanan perbankan seluler islam dipengaruhi oleh motivasi hedonis. Dewi & Rahadi (2020) menemukan bahwasanya motivasi hedonis terdapat pengaruhnya dengan niat perilaku penggunaan teknologi investasi reksa dana online. Berdasarkan penjelasan tersebut, perumusan hipotesisnya ialah:

H7: Motivasi hedonis berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna aplikasi Bibit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu pengguna aplikasi Bibit di Indonesia. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai jumlah ataupun ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2023). Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling yang mana tidak memberikan kesamaan peluang untuk tiap anggota populasi yang dijadikan sampel (Sugiyono, 2023). Teknik nonprobability sampling dengan purposive sampling ialah pengambilan sampel berdasar pada ciri atau tujuan spesifik. Dengan demikian, ditetapkan kriteria responden dalam penentuan sampel, yakni masyarakat yang berdomisili di Kota Semarang, memiliki akun pada aplikasi Bibit; dan pernah menggunakan aplikasi Bibit untuk berinvestasi selama 6 bulan terakhir

Sampel yang diambil untuk mewakili populasi dihitung menggunakan Rumus Hair. Menurut Hair et al. (2022) jumlah sampel minimum dalam penelitian adalah 5-10 kali jumlah indikator dari variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Terdapat 31 indikator, apabila dihitung jumlah sampel penelitian adalah 310 (31 x 10).

Variabel dan Pengukurannya

Terdapat dua kategori variabel yang digunakan, yakni variabel dependen dan independen. Niat perilaku pengguna aplikasi Bibit digambarkan sebagai variabel dependen, sedangkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, kebiasaan, nilai harga dan motivasi hedonis sebagai variabel independen. Seluruh variabel penelitian diukur menggunakan indikator yang terdapat dalam kuesioner dengan skala likert 1-5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Objek Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan google-form. Kuesionernya dibagikan kepada anggota komunitas pengguna aplikasi Bibit di telegram dan facebook. Selain itu, kuesioner juga disebarakan kepada mahasiswa FEB UNDIP

angkatan 2021-2024 melalui contact person yang ditunjuk, dengan media penyebaran yaitu line dan what's app. Untuk menjangkau responden yang lebih luas, kuesioner dibagikan kepada seluruh mahasiswa UNDIP melalui platform twitter. Kuesioner penelitian terdiri dari 8 variabel dengan 31 indikator pernyataan dan menggunakan skala likert 1-5. Nilai satu menginterpretasikan respon sangat tidak setuju, sampai lima menginterpretasikan respon sangatmsetuju. Sebagai hasilnya, didapatkan 310 responden sesuai kriteria yaitu pengguna aplikasi Bibit di Kota Semarang. Perolehan datanya yaitu dari penyebaran kuesioner, kemudian mengolah dan menganalisis untuk menguji model penelitian. Adapun tabel di bawah menyediakan demografi responden

Analisis Data

Uji Non- Response Bias

Tabel 1
Hasil Uji Non-Response Bias

<i>Jawaban Responden</i>	<i>N</i>	<i>Rata-Rata</i>	<i>Levene's Test</i>		<i>t-test</i>	
			<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>t</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>
Sebelum Tenggat	285	123,23	0,817	0,367	0,592	0,554
Setelah Tenggat	25	121,12			0,677	0,503

Pengujian non-response bias bertujuan untuk menelaah apakah terdapat perbedaan karakteristik antara jawaban responden yang diterima sebelum tenggat waktu serta jawaban responden diterima setelah tenggat waktu. Berdasarkan tabel uji non-response bias, kesimpulannya ialah tidak terdapatnya perbedaan antar respondent yang menjawab kuesioner sebelum maupun setelah tenggat waktu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada levene's test senilai 0,367 ($> 0,05$) dengan signifikansi t-test-nya di atas 0,05.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>	<i>Rata-Rata</i>	<i>Standar Deviasi</i>
EK	310	4	20	16,40	2,625
EU	310	8	20	16,36	2,703
PS	310	4	20	14,71	3,319
KYM	310	7	20	16,55	2,543
K	310	5	20	14,89	3,338
NH	310	4	20	15,67	2,696
MH	310	7	20	16,49	2,534
NP	310	3	15	11,98	2,372

Pengujian Model Pengukuran

Hair et al. (2019) menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan dalam menilai outer model yaitu pengujian muatan indikator, reliabilitas konsistensi internal, validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Langkah pertama untuk pengujian model pengukuran (outer model) adalah melakukan pengujian nilai muatan indikator (outer loadings). Nilai outer loadings menunjukkan korelasi antara indikator dengan konstraknya. Langkah kedua untuk pengujian outer nodel adalah melakukan pengujian reliabilitas konsistensi internal. Pengujian ini mempergunakan nilai compossite reliability (CR). Nilai CR 0,7-0,9 menunjukkan reliabilitas baik dan memuaskan. Uji validitas konvergen menunjukkan sejauh mana suatu indikator memiliki korelasi positif dengan indikator lain dalam mengukur konstruk yang sama. Pengujian ini menggunakan Average Variance

Extracted (AVE). Nilai AVE yang diterima adalah lebih besar atau sama dengan 0,50 (Hair et al., 2019). Uji Validitas diskriminan mengukur sejauh mana suatu konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lain dalam model struktural.

Tabel 3
Hasil Pengujian Keandalan Internal dan Pengujian Validitas Konvergen

<i>Variabel</i>	<i>CR</i>	<i>AVE</i>
EK	0.877	0,641
EU	0.889	0.669
K	0.899	0.689
KYM	0.867	0.621
MH	0.866	0.620
NH	0.865	0.615
NP	0.896	0.742
PS	0.889	0.668

Uji validitas diskriminan bisa dijalankan melalui 2 cara. Pertama, dengan meninjau nilai Fornell-Larcker Criterion. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai square root Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Apabila nilai akar AVE lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk lainnya dalam model, maka validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Diskriminan Fornell-Larcker Criterion

	<i>EK</i>	<i>EU</i>	<i>K</i>	<i>KYM</i>	<i>MH</i>	<i>NH</i>	<i>NP</i>	<i>PS</i>
EK	0.800							
EU	0.476	0.818						
K	0.591	0.557	0.830					
KYM	0.460	0.423	0.469	0.788				
MH	0.589	0.529	0.693	0.586	0.787			
NH	0.504	0.555	0.603	0.559	0.639	0.784		
NP	0.616	0.601	0.726	0.516	0.715	0.623	0.861	
PS	0.426	0.386	0.581	0.402	0.564	0.443	0.521	0.817

Pengujian validitas diskriminan berikutnya dilakukan dengan melihat nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai HTMT di bawah 0,90 untuk tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan tabel 5 hasil uji validitas diskriminan menggunakan heterotrait-monotrait ratio (HTMT) menunjukkan apabila nilai setiap konstruk di bawah 0,90. Maka dapat disimpulkan apabila validitas diskriminan menggunakan HTMT terpenuhi.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Diskriminan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	<i>EK</i>	<i>EU</i>	<i>K</i>	<i>KYM</i>	<i>MH</i>	<i>NH</i>	<i>NP</i>	<i>PS</i>
EK								
EU	0.579							
K	0.704	0.665						
KYM	0.569	0.503	0.557					
MH	0.727	0.653	0.838	0.730				
NH	0.622	0.681	0.736	0.696	0.808			

NP	0.749	0.725	0.861	0.628	0.879	0.767	
PS	0.510	0.462	0.685	0.470	0.682	0.541	0.622

Pengujian Model Struktural

Hair et al. (2019) mengungkapkan apabila pengujian inner model dibagi menjadi empat tahap yaitu pengujian kolinearitas model struktural, pengujian kekuatan penjelas suatu model, pengujian nilai kekuatan prediktif serta uji signifikansi dan relevansi hubungan model struktural. Berikut adalah gambar untuk pengujian model struktural (inner model):

Tabel 6
Hasil Pengujian Kekuatan Penjelas Suatu Model

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
NP	0.666	0.658

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji kekuatan penjelas suatu model dengan mengukur koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen secara stimultan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Pengujian Nilai Kekuatan Prediktif

	Q^2
NP	0,475

Pengujian nilai kekuatan prediktif merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana nilai observasi dapat diprediksi dengan baik. Pengujian menggunakan nilai Q^2 yang dihitung dengan metode *blindfolding*. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki kemampuan prediksi yang baik. Sebaliknya, nilai $Q^2 < 0$ mengindikasikan prediksi tidak baik.

Pengujian Signifikansi dan Relevansi Hubungan Model Struktural

Uji signifikansi dan relevansi hubungan model struktural sering disebut sebagai uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan *one-tailed* dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai t-tabel 1,65. Apabila nilai t-statistics $>$ t tabel dan signifikansi $<$ 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai statistics $<$ t tabel dan signifikansi $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan nilai path coefficient, untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel, baik positif maupun negatif. Apabila nilai yang ditunjukkan bernilai positif, maka hubungan antar variabel positif, sedangkan nilai negatif mengindikasikan adanya hubungan yang negatif.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Hipotesis</i>	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P values</i>	<i>Ket.</i>
EK -> NP	0,148	0,145	0,057	2,613	0,005	Diterima
EU -> NP	0,161	0,164	0,059	2,749	0,003	Diterima
PS -> NP	0,038	0,038	0,050	0,752	0,226	Ditolak
KYM -> NP	0,034	0,041	0,058	0,595	0,276	Ditolak
K -> NP	0,284	0,283	0,069	4,146	0,000	Diterima
NH -> NP	0,098	0,093	0,060	1,627	0,052	Ditolak

MH -> NP	0,241	0,239	0,075	3,214	0,001	Diterima
----------	-------	-------	-------	-------	-------	----------

Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,613 dan p-value 0,05. Hal ini membuktikan bahwasanya ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh bagi niat perilaku pengguna aplikasi Bibit. Venkatesh et al. (2003) dalam UTAUT menjelaskan bahwa ekspektasi kinerja memengaruhi niat individu untuk menggunakan teknologi. Individu memiliki ekspektasi apabila saat menggunakan teknologi akan memperoleh manfaat, membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, dan meningkatkan produktivitas. Ketika pengguna merasa jika memanfaatkan aplikasi Bibit mampu meningkatkan kinerja dan menyelesaikan proses investasi dengan cepat, sehingga dapat mempengaruhi niat perilaku penggunanya dalam memakai aplikasi Bibit. Temuan tersebut senada pada studi sebelumnya yang dilaksanakan Thaker et al. (2022); Amnas et al. (2023); Negm (2024) menemukan bukti empiris bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh bagi niat perilaku pengguna pada pemakaian teknologi.

Pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Temuan menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,749 serta p-value < 0,05. Hal tersebut membuktikan, ekspektasi usaha berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna aplikasi Bibit. Venkatesh, dkk (2003) dalam UTAUT menyebutkan, ekspektasi usaha memengaruhi niat individu untuk menggunakan teknologi. Individu memiliki ekspektasi bahwa menggunakan teknologi mudah dan tidak memerlukan banyak usaha untuk mempelajarinya. Ketika para pengguna aplikasi Bibit di Kota Semarang merasa bahwa aplikasi mudah digunakan, baik pada tahap awal atau saat melakukan investasi, maka hal tersebut dapat mempengaruhi niat perilaku pengguna mempergunakan aplikasi Bibit. Temuan tersebut senada dengan riset sebelumnya yang dilakukan Amnas et al. (2023); Ong et al. (2023); Meiranto et al. (2024), menemukan bukti empiris apabila ekspektasi usaha berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi.

Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Temuan statistiknya yaitu nilai t-statistic 0,752 serta p-value 0,266. Hal tersebut menandakan bahwasanya tiada efek pengaruh sosial dengan niat perilaku pengguna aplikasi Bibit. Venkatesh et al. (2003) dalam UTAUT menjelaskan bahwa pengaruh sosial memengaruhi individu mempergunakan aplikasi Bibit. Di saat seorang merasakan lingkungan sekitarnya memberikan dorongan atau pengaruh mempergunakan teknologi, individu cenderung memiliki keinginan kembali menggunakan teknologi. Hasil uji hipotesis menampilkan bahwasanya pengaruh orang di sekitar seperti teman, keluarga, atau sahabat tidak mendorong niat pengguna supaya terus memakai Bibit kedepannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa niat untuk menggunakan aplikasi Bibit lebih dipengaruhi oleh faktor internal individu dibandingkan dengan faktor eksternal (pengaruh sosial). Artinya, pengguna aplikasi Bibit di Semarang cenderung mengambil keputusan untuk terus menggunakan aplikasi Bibit berdasarkan pertimbangan pribadi dan pengalaman pribadi dalam menggunakan aplikasi. Hal ini juga dapat disebabkan karena pengguna sudah memiliki pemahaman yang baik tentang investasi dan penggunaan aplikasi, sehingga tidak bergantung pada opini orang-orang di sekitarnya. Hasil ini tidak mendukung kerangka UTAUT yang menjelaskan bahwasanya pengaruh sosial berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna mempergunakan teknologi. Temuan riset ini senada pada riset yang dilaksanakan Thaker et al. (2022); Yaseen et al. (2022); Meiranto et al. (2024) yaitu membuktikan secara empiris pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi.

Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Hasil pengujian menampilkan nilai t-statistic 0,595 dan p-value 0,276. Menandakan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki efek bagi niat perilaku pengguna aplikasi Bibit. Venkatesh et al. (2003) dalam UTAUT menjelaskan, kondisi yang memfasilitasi berpengaruh dengan niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi. Ketika individu memiliki keyakinan bahwa memiliki ketersediaan sumber daya untuk menggunakan teknologi, maka individu cenderung memiliki niat perilaku untuk menggunakan teknologi tersebut.

Temuan menampilkan bahwasanya ketersediaan sumber daya tidak mendorong niat pengguna mempergunakan Bibit dimasa mendatang. Fenomena ini penyebabnya dikarenakan mayoritas responden pengguna aplikasi Bibit di Kota Semarang pernah mengalami gangguan server saat menggunakan aplikasi, sehingga menyebabkan kinerja aplikasi menjadi lambat. Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna tidak mendapatkan dukungan teknis yang memadai untuk menggunakan aplikasi. Selain itu, responden menilai pelayanan customer service kurang responsif ketika terjadi permasalahan sehingga menurunkan niat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi Bibit di masa mendatang. Temuan ini didukung riset dari Candra et al. (2025); Bentivoglio et al. (2025); Ghorbanzadeh et al. (2025), membuktikan empiris bahwasanya kondisi yang memfasilitasi tidak mampu pengaruhi niat perilaku pengguna mempergunakan teknologi.

Pengaruh Kebiasaan terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Statistik pengujian menunjukkan nilai t -statistic 4,126 dan p -value 0,000. Temuan tersebut menunjukkan adanya kebiasaan berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna aplikasi Bibit. Venkatesh et al. (2012) menyebutkan, kebiasaan memengaruhi niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi. Ketika individu sering menggunakan teknologi, maka kebiasaan akan terbentuk dan menjadi bagian dari rutinitas, sehingga individu tidak memerlukan pertimbangan untuk menggunakan teknologi tersebut. Singkatnya, kebiasaan adalah hal yang individu lakukan secara otomatis tanpa berpikir sebagai akibat dari sesuatu yang dilakukan secara rutin.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan individu menggunakan aplikasi Bibit, maka semakin besar niat individu untuk terus menggunakan aplikasi Bibit di masa depan. Ketika aplikasi Bibit digunakan secara rutin maka akan membentuk pola perilaku otomatis atau tidak memerlukan pertimbangan untuk menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga hal ini mendorong niat pengguna supaya memakai Bibit secara berkesinambungan. Temuan ini senada dengan riset dari Dewi & Rahadi (2020); Thaker et al. (2022); Amnas et al. (2023) membuktikan empiris adanya kebiasaan mampu pengaruhi niat perilaku pengguna agar menggunakan teknologi.

Pengaruh Nilai Harga terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Hasil pengujian menunjukkan nilai t -statistic 1,627 dan p -value 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa nilai harga tidak berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna aplikasi Bibit. Venkatesh et al. (2012) perihal UTAUT 2 menjelaskan bahwasanya nilai harga berpengaruh dengan niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi. Ketika individu merasa perolehan kebermanfaatan pada penggunaan teknologi lebih besar atau sebanding dibandingkan pengeluaran biayanya, maka hal tersebut akan mendorong niat perilaku individu guna memakai teknologi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan apabila nilai harga tidak mendorong niat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi Bibit. Artinya, pertimbangan mengenai seberapa besar manfaat yang diperoleh dibanding biaya yang dikeluarkan saat menggunakan aplikasi Bibit tidak mendorong niat pengguna untuk seterusnya memakai aplikasi tersebut dimasa mendatang. Kenyataan ini mengindikasikan pengguna aplikasi Bibit di Kota Semarang tidak mempermasalahkan aspek biaya ketika memiliki niat mempergunakan aplikasi tersebut. Penyebabnya dikarenakan mayoritas responden merasa biaya yang dikeluarkan saat menggunakan aplikasi tersebut terjangkau, seperti biaya transaksi yang timbul saat pembelian reksadana di aplikasi Bibit melalui e-wallet. Bukti penemuan ini selaras pada riset yang dilaksanakan Rudhumbu (2022); Negm (2024); Rayun et al. (2025) membuktikan secara empiris bahwasanya nilai harga tidak berpengaruh dengan niat perilaku pengguna dalam pemanfaatan teknologi.

Pengaruh Motivasi Hedonis terhadap Niat Perilaku Pengguna Aplikasi Bibit

Secara statistik menghasilkan nilai t -statistic 3,214 dan p -value 0,001. Temuan tersebut mengimplementasikan motivasi hedonis punya pengaruh dengan niat perilaku pengguna aplikasi Bibit. Venkatesh et al. (2012) dalam UTAUT 2 menjelaskan bahwa motivasi hedonis berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi. Ketika individu meyakini bahwa teknologi mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan, maka individu akan memiliki niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa mayoritas

responden merasa senang saat menggunakan aplikasi Bibit, terutama karena adanya fitur edukatif dan tampilan antarmuka yang menarik membuat investasi lebih menyenangkan. Sehingga hal ini mampu memberi dorongan pada pengguna supaya tertarik memakai Bibit di masa mendatang. Temuan studi ini selaras dengan studi Dewi & Rahadi (2020); Yaseen et al. (2022); Prasarry et al. (2023) yang membuktikan bahwasanya motivasi hedonisengaruhi niat perilaku pengguna memanfaatkan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber pada temuan penelitian, analisis faktor UTAUT 2 terhadap niat perilaku pengguna aplikasi Bibit di Kota Semarang berkesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian membuktikan, variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kebiasaan dan motivasi hedonis mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku pengguna aplikasi Bibit di Kota Semarang. Variabel kebiasaan menjadi faktor yang signifikansinya tinggi dalam mempengaruhi niat perilaku mempergunakan aplikasi Bibit.
2. Variabel dalam UTAUT 2 seperti pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi dan nilai harga tidak berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna aplikasi Bibit di Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna memanfaatkan aplikasi Bibit karena kebiasaan, mampu membantu menyelesaikan pekerjaan dengan efisien, mudah untuk digunakan, dan adanya rasa senang yang timbul saat menggunakan aplikasi tersebut.

Keterbatasan

Terdapat 17 data tidak normal dalam proses analisis data sehingga perlu dihapus. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya sampel yang dianalisis. Saat proses pengumpulan data, terdapat 25 responden yang mengisi atau mengumpulkan kuesioner melebihi tenggat waktu yang ditentukan. Hal ini menyebabkan proses pengumpulan data menjadi lebih lama.

Saran

Meningkatkan jumlah sampel sehingga tetap representatif meskipun terdapat data yang harus dihapus. Selama proses pengumpulan data, peneliti disarankan memberikan reminder kepada responden secara berkala. Hal ini bertujuan agar responden tidak lupa untuk mengisi kuesioner sehingga tidak membuat proses pengumpulan data lebih panjang.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amnas, M. B., Selvam, M., Raja, M., Santhoshkumar, S., & Parayitam, S. (2023). Understanding the Determinants of FinTech Adoption: Integrating UTAUT2 with Trust Theoretic Model. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm16120505>
- Bentivoglio, D., Chiaraluce, G., Staffolani, G., Amato, M., Verneau, F., & Finco, A. (2025). Blockchain adoption in Italian winemaking: insights from a PLS-SEM study. *British Food Journal*, 127(13), 396–411. <https://doi.org/10.1108/BFJ-07-2024-0760>
- Candra, S., Frederica, E., Putri, H. A., & Loang, O. K. (2025). The UTAUT approach to Indonesia's behavioral intention to use mobile health apps. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 16(5), 892–911. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-10-2022-0175>
- Dewi, E. K., & Rahadi, R. A. (2020). A Conceptual Study of Technology Adoption of Online Mutual Fund Investment Platform. *European Journal of Business and Management Research*, 5(3), 1–5. <https://doi.org/10.24018/ejbm.2020.5.3.334>
- Findri, F. (2021). Pengaruh Fintech terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di Pasar modal. *Supremasi Hukum*, 17(2), 96–103.
- Fishben, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, M. N., Fetrina, E., Ratnawati, S., Fadilah, D. S., Hidayah, N. A., & Rustamii, E. (2024). User Acceptance Analysis of Investment Applications Among Millennials and Generation Z Using the Extended UTAUT 2 Model. 2024 12th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2024. <https://doi.org/10.1109/CITSM64103.2024.10775914>
- Gupta, K., & Arora, N. (2020). Investigating consumer intention to accept mobile payment systems through unified theory of acceptance model: An Indian perspective. *South Asian Journal of Business Studies*, 9(1), 88–114. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-03-2019-0037>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hunton, J. E. (2002). The Impact of Digital Technology on Accounting Behavioral Research. *Advances in Accounting Behavioral Research*, 5, 3–17. [https://doi.org/10.1016/s1474-7979\(02\)05035-4](https://doi.org/10.1016/s1474-7979(02)05035-4)
- Meiranto, W., Farlyagiza, F., Faisal, F., Nur Afri Yuyetta, E., & Puspitasari, E. (2024). The mediating role of behavioral intention on factors influencing user behavior in the E-government state financial application system at the Indonesian Ministry of Finance. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2373341>
- Mohd Thas Thaker, H., Mohd Thas Thaker, M. A., Khaliq, A., Allah Pitchay, A., & Iqbal Hussain, H. (2022). Behavioural intention and adoption of internet banking among clients' of Islamic banks in Malaysia: an analysis using UTAUT2. *Journal of Islamic Marketing*, 13(5), 1171–1197. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2019-0228>
- Negm, E. M. (2024). Consumers' acceptance intentions regarding e-payments: a focus on the extended unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT2). *Management and Sustainability*, 3(3), 340–360. <https://doi.org/10.1108/MSAR-04-2023-0022>
- Prasarry, Y. V., Sayoga, R. Y., & Marsintauli, F. (2023). Investasi Digital Reksa Dana dengan Model Unified Theory Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Pada Generasi Y dan

- Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 24(1), 42–63.
<https://doi.org/10.30596/jimb.v24i1.14451>
- Rayun, S. M. N., Salam, M. A., Islam, W., Firmansyah, E. A., & Kalinaki, K. (2025). Unraveling the dynamics of mobile wallets in promoting cashless tourism in Bangladesh: implementation of UTAUT2 model. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, August. <https://doi.org/10.1108/JHTT-04-2024-0222>
- Rudhumbu, N. (2022). Applying the UTAUT2 to predict the acceptance of blended learning by university students. *Asian Association of Open Universities Journal*, 17(1), 15–36. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-08-2021-0084>
- Srivastava, R., Sahawneh, N. M. F., Inairat, M., Alzoubi, A. A., & Kota, S. (2024). Analyzing the Adoption of Digital Technology-Enabled E-Financial Services for Sustainable Development: A UTAUT2 Model Perspective. 2nd International Conference on Cyber Resilience, ICCR 2024, 4–7. <https://doi.org/10.1109/ICCR61006.2024.10532914>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *Quarterly*. 27(3), 425–478.
- Venkatesh, V., Thong, J. y. ., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388
- Yaseen, S. G., El Qirem, I. A., & Dajani, D. (2022). Islamic mobile banking smart services adoption and use in Jordan. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(3), 349–362. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2021-0065>
- Zhao, Y., & Bacao, F. (2020). What factors determining customer continuingly using food delivery apps during 2019 novel coronavirus pandemic period? *International Journal of Hospitality Management*, 91(March), 102683. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102683>